



KELURAHAN SEHAT BEBAS STUNTING BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELUARGA BERESIKO DI KOTA PAYAKUMBUH

^{1*)}Lisma Evareny, ²⁾Fitrina Bachtar, ³⁾Siti Khadijah, ⁴⁾Gusnedi.

⁽¹⁾ Program Studi D3 kebidanan Bukittinggi/Poltekkes Kemenkes Padang, Jalan Adhyaksa No 1 Belakang
Balok Bukittinggi (penulis 1)

email: lismaevareny@gmail.com

⁽²⁾ Program Studi D3 kebidanan Bukittinggi/Poltekkes Kemenkes Padang, Jalan Adhyaksa No 1 Belakang Balok
Bukittinggi (penulis 2)

email: bachtarfitrina@gmail.com

³⁾ Program Studi D3 kebidanan Bukittinggi/Poltekkes Kemenkes Padang, Jalan Adhyaksa No 1 Belakang Balok
Bukittinggi

Email: gadis.erman@gmail.com

⁴⁾ Program Studi S1 Terapan Gizi/Poltekkes Kemenkes Padang, Jalan Nanggalo Siteba Padang

Email: gusnedi02@gmail.com

ABSTRAK

Kunci pencegahan dan penanganan stunting di 1000 hari pertama kelahiran (HPK), sehingga perhatian kepada ibu hamil dan balita dibawah 2 tahun dapat lebih terfokus, dimana hal ini baik melalui intervensi spesifik maupun intervensi sensitif perlu terus diupayakan melalui kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan. Sanitasi yang baik, air bersih, penyediaan pangan aman dan bergizi, dan yang paling utama pemahaman secara baik serta kepedulian masing masing individu, masyarakat untuk mengoptimalkan perannya dalam upaya penanggulangan stunting. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, penerapan gizi seimbang, dan pentingnya ASI Eksklusif di Kelurahan Tigo Koto Diate Kecamatan Payakumbuh Utara. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah kelurahan Tigo Koto Diate kecamatan Payakumbuh Utara. Metode pengabdian ini dengan memberikan edukasi tentang upaya pencegahan stunting dimasyarakat kelurahan kepada 43 orang peserta terdiri dari unsur perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh adat (ninik mamak, bundo kanduang), kader dan remaja karang taruna. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan edukasi dan sesudah edukasi yaitu 32 point. Setelah kegiatan pengabdian ini diharapkan ada penguatan peran dari seluruh tokoh masyarakat dan tokoh adat melalui dukungan dari semua unsur pemerintah terkait dan masyarakat dalam upaya penurunan kejadian stunting

Kata kunci: Edukasi1, Stunting2, Kelurahan3

ABSTRACT

The key to preventing and handling stunting in the first 1000 days of birth (HPK), so that attention to pregnant women and toddlers under 2 years old can be more focused, where this is both through specific interventions and sensitive interventions that need to be pursued through collaboration with all stakeholders. Good sanitation, clean water, provision of safe and nutritious food, and most importantly a good understanding and

KELURAHAN SEHAT BEBAS STUNTING BERBASIS PEMBERDAYAAN MAYARAKAT PADA KELUARGA BERESIKO DI KOTA PAYAKUMBUH

concern of each individual, the community to optimise its role in stunting prevention efforts. The purpose of this community service is to increase community knowledge and awareness about stunting, the application of balanced nutrition, and the importance of exclusive breastfeeding in Kapalo Koto Diate Village, North Payakumbuh District. This community service partner is Tigo Koto Diate village, North Payakumbuh sub-district. This community service method provides education about stunting prevention efforts in the village community to 43 participants consisting of elements of village officials, community leaders, traditional leaders (nininik mamak, bundo kanduanag), cadres and youth groups. The results of the activity obtained an increase in knowledge from before education and after education, namely 32 points. From 39 points to 71 points. This activity is expected that the village community will be able to prevent stunting. It is hoped that there will be a strengthening of the role of all community leaders and traditional leaders through support from all relevant government elements and the community in efforts to reduce the incidence of stunting.

Keywords: keyword1, keyword2, keyword3

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000 yaitu sebesar 32,6%. (UNICEF, WHO and World Bank, 2020) Berdasarkan data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% .(UNICEF, WHO and World Bank, 2020).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Itu artinya, kita harus menurunkan prevalensi sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun ke depan, yang tentu saja ini menjadi tantangan bagi kita semua untuk mencapainya..

Di Sumatera Barat, data tahun 2019 Gubernur Sumatera Barat menyebutkan 30.8% prevalensi stunting dan turun menjadi 27.67 pada tahun 2020 (Oscar et al., 2021). Distribusi kasus stunting di Sumatera Barat tertinggi adalah Pasaman (40.6%), Solok (39.9%), Sijunjung (38.7%), Solok Selatan (36.2%), Padang Pariaman (33.6%), Tanah Datar (33%), Kota Solok (31.9%), Agam (31.1%), Padang panjang (29.6%), Payakumbuh (28%) dan Pesisir Selatan (27.5%) (Yasril & Sari, 2022). Angka tersebut di atas prevalensi stunting nasional sebesar 24,1%. Selain di atas angka nasional, jumlah itu juga di atas toleransi maksimal angka stunting yang ditetapkan WHO sebesar 20 persen atau seperlima dari jumlah anak (Febrian, 2019).

Upaya mengurangi jumlah kasus stunting dan mengingatkan soal pentingnya kesehatan reproduksi terus dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Hal itu dilakukan salah satunya dengan melaksanakan pembahasan mengenai kedua isu tersebut di forum diskusi global.

Dalam laporan kepala Bappeda pada rembuk stunting kota Payakumbuh pada tanggal 25 mei 2022 “ Kota Payakumbuh pada tahun 2022 ditetapkan sebagai locus intervensi penurunan stunting sesuai dengan dokumen rencana pembangunan Daerah (RPD) Kota Payakumbuh tahun 2023-2026. Dimana prevalensi stunting menjadi indikator kinerja

KELURAHAN SEHAT BEBAS STUNTING BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELUARGA BERESIKO DI KOTA PAYAKUMBUH

utama daerah, tahun 2021 angka stunting kota Payakumbuh berdasarkan hasil survey SSGI berada pada angka 20 %. Dan tahun 2026 diharapkan turun menjadi 12 %.

Kunci pencegahan dan penanganan stunting di 1000 hari pertama kelahiran (HPK), sehingga perhatian kepada ibu hamil dan balita dibawah 2 tahun dapat lebih terfokus, dimana hal ini baik melalui intervensi spesifik maupun intervensi snesitif perlu terus diupayakan melalui kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan. Sanitasi yang baik, air bersih, penyediaan pangan aman dan bergizi, dan yang paling utama pemahaman secara baik serta kepedulian masing masing individu, masyarakat untuk mengoptimalkan perannya dalam upaya penanggulangan stunting.

Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *stunting*, diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder*, terutama yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak. *Stakeholder* yang terkait tidak hanya tenaga kesehatan tetapi juga bisa tenaga kader dan perangkat desa. Kader posyandu dan perangkat desa sebagai orang yang juga dekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani masalah kesehatan ibu dan anak yang terdapat di masyarakat bisa sangat strategis untuk dijadikan sebagai pihak yang bisa membantu mengatasi masalah *stunting* sesuai dengan kapasitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, tim Pengabdian Masyarakat bermaksud untuk melakukan intervensi kepada kader dan perangkat desa sebagai promotor pencegah dan deteksi dini *stunting* di wilayah kelurahan Tigo Koto Diate Kecamatan Payakumbuh Utara. Unsur organisasi sosial yang akan diberikan pelatihan, selanjutnya mereka diharapkan bisa menerapkan ilmu dan pengetahuannya ke masyarakat terutama calon ibu (remaja), ibu baru melahirkan dan ibu dengan balita untuk peduli

terhadap *stunting* dan mencegah terjadinya *stunting*.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, penerapan gizi seimbang, dan pentingnya ASI Eksklusif di Kelurahan Tigo Koto Diate Kecamatan Payakumbuh Utara.

METODE

Tahap 1 (Persiapan)

Tahap pertama ini merupakan tahap persiapan program yang diawali dengan pengurusan izin, advokasi, serta koordinasi dengan mitra diantaranya adalah Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, Puskesmas dan dinas PPKB. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi sasaran, yaitu kader dan perangkat kecamatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kapalo Koto Diate kemudian akan diikutsertakan dalam pelatihan.

Kemudian perlu dilakukan pendekatan awal pada unsur organisasi sosial kelurahan (Karang taruna, LPM, perangkat, toma, bundo kanduang) sehingga mereka tidak merasa asing dengan tim pelaksana kegiatan.

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan media, modul ASI eksklusif, buku saku Kelurahan sehat bebas stunting, *instrument* atau *tools* pelatihan serta menyusun strategi dan bentuk/metode pelatihan yang akan digunakan.

Tahap 2 (Edukasi)

Kegiatan pada tahap 2 berupa pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara terstruktur di Kelurahan Tigo Koto Diate. Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* terhadap peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, praktik tentang *stunting* yang dimiliki oleh organisasi sosial kelurahan.. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan

¹⁾Lisma Evareny, ²⁾Fitrina Bachtar, ³⁾Siti Khadijah, Gusnedi

KELURAHAN SEHAT BEBAS STUNTING BERBASIS PEMBERDAYAAN MAYARAKAT PADA KELUARGA BERESIKO DI KOTA PAYAKUMBUH

menggunakan berbagai media *audio visual* yang menarik, seperti pemutaran film, ceramah, diskusi kelompok, simulasi, testimoni. Setelah pelaksanaan pelatihan, kemudian dilakukan *post-test 1*.

Tahap 3 (Monitoring dan Observasi Pendampingan Pelaksanaan RTL)

Setelah pemberian edukasi, dilakukan pendampingan terhadap kader dan perangkat desa untuk melihat apakah mereka mempraktekkan materi yang telah diberikan

Tahap 4 (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan edukasi dan implementasi kader dan perangkat desayang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan mitra dan diharapkan program ini selanjutnya bisa diteruskan oleh mereka dikemudian hari.

Tahap 5 (Keberlanjutan)

Melakukan advokasi agar kegiatan ini dapat diterima menjadi bagian dari kegiatan di Puskesmas dan Dinkes dan kemudian dapat direplikasi untuk Puskesmas lain yang ada di Kecamatan Payakumbuh Utara dan sekitar lainnya.

Tahap 6 (Laporan)

Tahap terakhir akan dilakukan penyusunan laporan akhir sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan program.

Khalayak Sasaran kepada Masyarakat (PkM) ini adalah masyarakat di wilayah kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh Utara

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah masyarakat di wilayah kelurahan Tigo Koto Diate Payakumbuh Utara

HASIL

Hasil pengabdian masyarakat PKW “Kelurahan Sehat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Preventif Stunting Melalui Peningkatan Kualitas kesehatan Reproduksi remaja, ibu Hamil Pada Keluarga Beresiko Stunting di Kota Payakumbuh” Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada masyarakat di Kelurahan Tigo Koto Diate adalah sebagai berikut:



Karakteristik responden

Usia

A. Usia

Karakteristik	Mean	Max	Min	SD
Umur	36,52381	62	17	12,85802

Tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden berada di rentang 17 tahun sampai dengan 62 tahun. Rata-rata responden berusia 36,52 tahun.

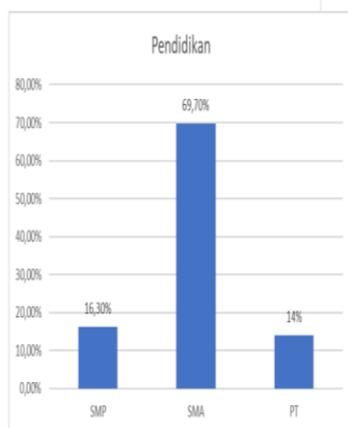
KELURAHAN SEHAT BEBAS STUNTING BERBASIS PEMBERDAYAAN MAYARAKAT PADA KELUARGA BERESIKO DI KOTA PAYAKUMBUH

Pekerjaan



Pada diagram diatas didapatkan rata rata pekerjaan sebahagian besar adalah petani

Pendidikan



Pada diagram diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA (69,70).

Pengetahuan

Jenis Test	Mean	Max	Min	SD
Kelas 10				
Pre	39	60	10	11,65
Post	71	100	60	7,88

Pemberian Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan perangkat kelurahan, kader, bundokanduang, ninik mamak di kelurahan Tigo Koto Diate Payakumbuh Utara tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting* sebesar 32 poin dari 39 menjadi 71.



Gambar 1. Foto pada saat memberikan edukasi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi

Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Setelah pemberian Edukasi tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting* dilaksanakan terhadap kader dan perangkat desa dan tokoh adat dari masing-masing RW dan RT, maka

KELURAHAN SEHAT BEBAS STUNTING BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELUARGA BERESIKO DI KOTA PAYAKUMBUH

selanjutnya kader dan perangkat desa serta tokoh adat diharapkan dapat mensosialisasikan pengetahuan tentang *stunting* yang telah didapatkan melalui edukasi sebagai Rencana

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan setelah diberikan pemberian edukasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang *stunting*. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang *stunting* sebesar 32 point setelah diberikan edukasi namun pemberian edukasi ini perlu diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga ibu-ibu paham dan dapat mengetahui akibat dari *stunting*.

Hasil pengabdian masyarakat dikelurahan ini sesuai dengan hasil baharudin dan Erlina, Y, 2023 yaitu masyarakat yang pengetahuannya baik, dapat menjadi motivasi bagi yang lain dalam hal meningkatkan pengetahuan. Metode edukasi kesehatan merupakan metode baik untuk mencapai tujuan yang bermuara pada kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan. Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *stunting* dan memengaruhi ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh shelin Chantika Maharani, et.al, 2023 yang berjudul “Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat” bahwa dalam rangka Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi kepada masyarakat yang dilakukan melalui media atau media informasi elektronik dan non elektronik, telah dilakukan berbagai rangkaian kegiatan penyuluhan yaitu penyebaran video edukasi, penyebaran brosur dan pembuatan spanduk *stunting* dengan tujuan untuk mengurangi angka *stunting* dan memberikan informasi

tentang *stunting* kepada masyarakat pasar merah barat.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi yang dilakukan pada unsur masyarakat dikelurahan tentang kelurahan sehat bebas *stunting* melalui penguatan pada remaja, kader perangkat kelurahan serta tokoh masyarakat dan adat dilakukan di kelurahan yang bertujuan agar peningkatan pengetahuan Tentang upaya pencegahan *stunting* tentang pentingnya nutrisi sehingga tidak terjadi *stunting* serta peningkatan cakupan pemberian ASI satu jam pertama kelahiran, dan ASI Eksklusif sampai usia 6 Bulan .

DAFTAR PUSTAKA

- Akinyemiju, T. F., Jasmine, M. D., & Paula, L. P. (2015). Health care access dimensions and cervical cancer screening in South Africa: analysis of the world health survey. *BioMed Central Public Health*, (15:382), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1686-5>
- Amalia, R & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 29–38.
- Darmayanti Y, et al. (2020). Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Sksual pada Calon Pengantin di Kota Bukittinggi Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 62–78.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten. *Manajemen Kesehatan*

Indonesia, 7, 124–131.

Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Health Reproductive) Teori dan Praktikum*. Bandung: CV. ALFABETA.

Kementerian Kesehatan. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. In *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Susanti, D., Doni, A. W., & Yefrida Rustam. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18–25. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>